

Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Paleran dalam Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Kompetensi dan Motivasi Diri

Sri Redjeki ¹⁾

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember

¹ siredj08@gmail.com

ABSTRAK: Sekolah Menengah Kejuruan ditujukan untuk para siswa yang ingin langsung bekerja setelah lulus. Idealnya Sekolah Menengah Kejuruan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Namun data statistik menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi penyumbang tertinggi untuk tingkat pengangguran pada level lulusan Sekolah Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 2 Paleran dalam memasuki dunia kerja. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII jurusan Bisnis Online dan Pemasaran. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis statistik deskriptif sederhana. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari segi kompetensi terdiri dari : pengetahuan, kemampuan bahasa Inggris, dan ketrampilan penggunaan komputer dan internet. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari segi motivasi diri merujuk pada motivasi diri dan dukungan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi kompetensi, 15% siswa menyatakan sangat siap untuk memasuki dunia kerja, 72% siswa cukup siap, 13% siswa menyatakan masih belum siap. Namun mereka memiliki kelemahan pada kemampuan bahasa Inggris. Ditinjau dari segi motivasi, 83% siswa menyatakan sangat siap untuk memasuki dunia kerja, 12% siswa cukup siap. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat memberikan kontribusi pada motivasi para siswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 2 Paleran siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus SMK.

Kata Kunci: kesiapan kerja, siswa SMK, kompetensi, motivasi.

ABSTRACT: Vocational High Schools are intended for students who want to work immediately after graduating. Ideally, Vocational High Schools are able to produce graduates who are ready to work. However, statistical data shows that Vocational High School graduates are the highest contributor to the unemployment rate at the level of High School graduates. This research aims to determine the work readiness of students at SMK Muhammadiyah 2 Paleran in entering the world of work. The research subjects were class XII students majoring in Online Business and Marketing. The research uses a qualitative research approach with simple descriptive statistical analysis. Students' work readiness is viewed from a competency perspective consisting of: knowledge, English language skills, and skills in using computers and the internet. Student work readiness is viewed from the perspective of self-motivation, referring to self-motivation and support from the school. The research results showed that in terms of competency, 15% of students said they were very ready to enter the world of work, 72% of students were quite ready, 13% of students said they were still not ready. However, they have weaknesses in English language skills. In terms of motivation, 83% of students said they were very ready to enter the world of work, 12% of students were quite ready. Support from the school also greatly contributes to student motivation. Based on the data above, it can be concluded that students at SMK Muhammadiyah 2 Paleran are ready to enter the world of work after graduating from vocational school.

Keywords: work readiness, vocational school students, competency, motivation.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan dibangun untuk menyiapkan lulusan yang terampil dan siap bekerja. Melalui berbagai ketrampilan dan keahlian pada berbagai program

keahlian diharapkan para siswa yang telah lulus dapat langsung mengisi posisi di dunia kerja. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, pengangguran di Indonesia berjumlah 7,86 juta dari total angkatan kerja. Dari jumlah tersebut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi yakni 9,6%. Kondisi ironis tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan ketrampilan kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri (DUKER/DUDI).

Penelitian Mukhlason dkk (2020) menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan disebabkan oleh empat hal. Pertama, mutu sekolah yang rendah. Hal ini berkaitan dengan kurikulum maupun fasilitas sekolah. Kedua, jumlah guru produktif yang terbatas. Seperti diketahui bahwa guru produktif memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru produktif merupakan guru yang ahli dan profesional di bidangnya. Saat ini terdapat 32.153 guru produktif SMK di Indonesia (kemdikbud,goid). Jumlah ini masih belum memenuhi kebutuhan untuk seluruh SMK di Indonesia. Ketiga, walaupun setiap Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kerjasama dengan DUDI namun peran DUDI belum optimal. Keempat, adanya perbedaan antara ketrampilan dan keahlian kerja yang dibutuhkan dunia kerja dengan ketrampilan dan keahlian yang dikembangkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan. Kondisi tersebut menjadikan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak terserap oleh pasar kerja.

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan terus mengalami perkembangan pesat walaupun di sisi lain menghadapi persoalan yang pelik. Sekolah Menengah Kejuruan juga tetap menarik minat banyak siswa dengan berbagai program keahlian yang ditawarkan. Para siswa berharap bahwa dengan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan maka setelah lulus nanti mereka sudah siap bekerja. Kesiapan kerja siswa menjadi sangat penting artinya baik bagi siswa. Hal ini menunjukkan keyakinan para siswa untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian Laela Nur Farida (2010) pada Siswa SMK Negeri 1 Boyolali memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah : pribadi siswa dan guru yang meliputi intelegensi, sifat sifat, strategi mengajar dan minat, kegiatan *on the job training* yaitu kegiatan belajar di industri, kurikulum sekolah. Merujuk pada hasil tersebut maka terdapat tiga pihak yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu : siswa, guru, dan kurikulum sekolah. Siswa diharapkan memiliki kemampuan intelegensi untuk bisa masuk ke dunia kerja. Selain itu keberadaan guru, terutama guru produktif sangat vital bagi sebuah Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum sekolah merupakan faktor penunjang utama untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kenyataan bahwa mutu Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia masih beragam menyebabkan tidak semua siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran ditinjau dari potensi dan motivasi diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif sederhana. Subyek penelitian adalah siswa SMK 2 Muhamadiyah Paleran kelas XII jurusan Bisnis Online dan Pemasaran sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para siswa. Kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa ditinjau dari segi potensi dan motivasi diri. Potensi diri meliputi : pengetahuan, kemampuan bahasa Inggris, dan ketrampilan menggunakan komputer dan internet. Motivasi diri merujuk pada keinginan kuat untuk langsung bekerja dan adanya dukungan dari pihak sekolah. Hasil jawaban kemudian dihitung total dan persentasenya. Berdasarkan hasil jawaban tersebut dapat diketahui persentase siswa yang sangat siap bekerja, cukup siap bekerja, dan belum siap bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa menunjukkan hasil beragam. Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu : kemampuan, citra diri, pendukung, akademis, faktor bawaan, perilaku, cita cita dan potensi diri (Dirwanto, 2008). Hasil penelitian St. Hajar (2020) menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu potensi yang dimiliki siswa, kepercayaan diri, motivasi siswa, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu potensi diri, motivasi, kepercayaan diri, dan fasilitas sekolah.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhamadiyah 2 Paleran pada program keahlian Bisnis Online dan Pemasaran. Program ini mendidik para siswanya di bidang pemasaran khususnya bisnis online. Responden penelitian adalah siswa kelas XII jurusan Bisnis Online dan Pemasaran sebanyak 20 orang. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari segi kompetensi terdiri dari : pengetahuan, kemampuan bahasa Inggris, dan ketrampilan penggunaan komputer dan internet. Kesiapan kerja siswa ditinjau dari segi motivasi diri merujuk pada motivasi diri dan dukungan pihak sekolah. Pengetahuan merujuk pada penguasaan siswa pada materi-materi pokok sesuai dengan program keahliannya. Bahasa Inggris dan ketrampilan penggunaan komputer dan internet menjadi ketrampilan pendukung yang sangat penting dalam kompetensi diri. Terlebih pada masa sekarang segala aktivitas melibatkan penggunaan internet dan bahasa Inggris. Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Motivasi diri menjadi unsur penting dalam menilai kesiapan kerja karena bisa menjadi pendorong yang kuat dan menciptakan rasa percaya diri untuk mewujudkan sesuatu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi kompetensi, 15% siswa menyatakan sangat siap untuk memasuki dunia kerja, 72% siswa cukup siap, 13% siswa menyatakan masih belum siap. Namun mereka memiliki kelemahan pada kemampuan bahasa Inggris. Ditinjau dari segi motivasi, 83% siswa menyatakan sangat siap untuk memasuki dunia kerja, 12% siswa cukup siap, 5% belum siap. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat memberikan kontribusi pada motivasi para siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Utomo pada siswa SMK 2 Yogyakarta (2012) bahwa kesiapan kerja siswa dari segi kompetensi maupun motivasi menunjukkan kondisi sangat siap.

Tabel 1. Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran ditinjau dari Kompetensi Diri

No.	Jawaban	Persentase
1.	Sangat siap	15%
2.	Siap	72%
3.	Belum siap	13%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran masih menunjukkan jawaban beragam. Namun dilihat dari persentasenya cukup baik bahwa 72% siswa menyatakan siap untuk bekerja setelah lulus SMK. Adanya kelemahan di bidang bahasa Inggris dapat diatasi dengan penambahan jam pelajaran atau menyediakan waktu tersendiri untuk belajar bahasa Inggris.

Tabel 2. Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran ditinjau dari Motivasi Diri

No.	Jawaban	Persentase
1.	Sangat siap	83%
2.	Siap	12%
3.	Belum siap	5%

Motivasi diri memiliki peran besar bagi para siswa dalam menghadapi kesiapan kerja. Motivasi yang kuat menimbulkan rasa percaya diri yang kuat. Penelitian Irine (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Walaupun efikasi tidak dapat disamakan dengan motivasi namun keduanya memiliki peran yang sama dalam menimbulkan rasa percaya diri. Tabel 2 menunjukkan kesiapan kerja Siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran ditinjau dari motivasi diri. 83% siswa menyatakan sangat siap untuk masuk dunia kerja dan hanya 5% yang menyatakan belum siap.

KESIMPULAN

Sekolah Menengah Kejuruan tetap menjadi tumpuan harapan bagi para siswa agar setelah lulus bisa langsung bekerja. Bahwa kesiapan kerja siswa bukan hanya dipengaruhi oleh potensi dan ketrampilan yang dimiliki. Rasa percaya diri yang tinggi turut berpengaruh terhadap kesiapan kerja para siswa dan ini nampak pada siswa SMK Muhamadiyah 2 Paleran. Adanya motivasi yang kuat mampu menimbulkan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Muhamadiyah Paleran siap untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Mukhlason. Titik Winanti. Eppy Yundra. *Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur*. Journal of Vocational and Technical Education. Vol 2 September 2020.
- Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'Arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Handaru Utomo. 2012. *Kesiapan Kerja Siswa SMK 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik Dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irene Julia Andrianus.2020. *Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII di SMK X*. Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.8 No.4. e-ISSN: 2477-2674
- Laela Nur Farida, 2010. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri Boyolali*.Universitas Negeri Semarang.
- St. Hadjar Nurul Istiqamah. Novita Maulidiya Jalal. 2020. *Gambaran Kesiapan Bekerja Pada Siswa SMK*. SNITT. Politeknik Negeri Balikpapan.